



## PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK BANK UMUM KONVENSIONAL DI BEI

Annisa Fitri Anggraeni<sup>1\*</sup>, Deden Komar Priatna<sup>2</sup>, Winna Roswinna<sup>3</sup>, Novita Ayu Latifah<sup>4</sup>, Roby Ahada<sup>5</sup>

### AFILIASI:

<sup>1,4</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Winaya Mukti, Indonesia

<sup>2,3</sup>Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Winaya Mukti, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Kewirausahaan, Universitas Siber Indonesia

### \*KORESPONDENSI:

[annisafitrianggraeni@gmail.com](mailto:annisafitrianggraeni@gmail.com)

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN: <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>

DOI: [10.32534/jpk.v10i1.3858](https://doi.org/10.32534/jpk.v10i1.3858)

### CITATION:

Anggraeni, A., Priatna, D., Roswinna, W., Latifah, N., & Ahada, R. (2023). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Proaksi*, 10(1), 30 - 41.

<https://doi.org/10.32534/jpk.v10i1.3858>

### Riwayat Artikel :

Artikel Masuk:  
20 Februari 2023

Di Review:  
27 Februari 2023

Diterima:  
30 Maret 2023

### Abstrak

Penghindaran pajak bisa legal dan ilegal. Cara legal adalah perencanaan pajak dan agresi pajak, dan cara ilegal adalah penghapusan pajak. Penelitian ini menguji pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Populasi penelitian ini adalah 56 bank umum tradisional yang terdaftar di BEI, dan waktu penelitian sebelum dan sesudah wabah Covid-19 tahun 2019, 2020 dan 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purpose sampling, dan sebanyak 31 bank umum tradisional dijadikan sampel. Analisis data bank umum dalam penelitian ini menggunakan Eviews versi 10 untuk analisis regresi data panel. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel leverage dan profitabilitas berpengaruh terhadap insentif pajak. Tetapi partial leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

**Kata Kunci:** Leverage, Profitabilitas, Agresivitas pajak

### Abstract

Tax evasion can be both legal and illegal. The legal way is tax planning and tax aggression, and the illegal way is tax evasion. This study examines the effect of leverage and profitability on tax aggressiveness. The population for this study were 56 traditional commercial banks listed on the IDX, and the time of research before and after the Covid-19 outbreak in 2019, 2020 and 2021. The sampling technique used was purposive sampling, and 31 traditional commercial banks were sampled. Analysis of commercial bank data in this study uses Eviews version 10 for panel data regression analysis. Simultaneous testing shows that leverage and profitability variables affect tax incentives. But partial leverage has a negative and insignificant effect on tax aggressiveness, while profitability has a significant positive effect on tax aggressiveness.

**Keywords:** Leverage, Profitability, Tax Aggressiveness

## **PENDAHULUAN**

Indonesia tergolong negara yang menganut *self assessment system* dalam perpajakan. Yang berarti bahwa, wajib pajak memiliki kewenangan penuh untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri kewajiban perpajakannya, tertera dalam Pasal 12 Undang-Undang Ketentuan Umum dan Perpajakan. Namun, pada pelaksanaannya, undang-undang memungkinkan wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan oleh pengusaha dengan menaikkan biaya perusahaan (termasuk kewajiban perpajakan). Menurut (Ann & Manurung, 2019), Bisnis dapat mengurangi pajak yang mereka bayarkan selama pandemi dengan mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku (tax avoidance) atau dengan mengurangi pajak pandemi tanpa mematuhi peraturan perpajakan (tax evasion).

Penerimaan pajak nasional tak pernah optimal sejak 2017. Penerimaan pajak secara relatif terus menurun. Menurut dokumen DJP, bagian penerimaan pajak terus menurun. Pada 2017, tarif pajak diturunkan menjadi 8,5% dengan penerimaan Rp 1,147 triliun, 89,4% dari target Rp 1,283 triliun. Kemudian, pada tahun 2018, angka tersebut meningkat tipis menjadi 8,8% mencapai Rp1.315,9 triliun atau 92% dari target Rp1.424 triliun. Kemudian, pada tahun 2019, angka tersebut turun lagi menjadi 8,4% mencapai Rp1.332,1 triliun atau 84,4% dari target Rp1.577,6 triliun. Sebaliknya, angka tahun 2020 turun signifikan menjadi 6,9% akibat pandemi Covid-19. Pada tahun 2020, porsi penerimaan pajak nasional hanya sebesar 6,9%, turun 1,5 poin persentase dari tahun 2019 yang sebesar 8,4%, dimana secara relatif, penerimaan negara juga terus menurun. Namun pada 2021, tarif pajak akan dinaikkan kembali menjadi 7% sesuai dengan target penerimaan. (CNBC Indonesia, 2021).

Pajak meningkatkan pemasukan dalam APBN Indonesia paling banyak. Peningkatan belanja pemerintah juga berdampak pada target pajak yang terus meningkat setiap tahunnya. Dalam menetapkan target tersebut, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengarahkan potensi pertumbuhan penerimaan pajak saat ini. Target pajak tahun 2020 adalah Rp. 1.198,82 triliun dan diperkirakan meningkat menjadi Rp. 1.229,6 triliun pada tahun 2021 (Dirjen Pendapatan, 2021). Sebagian besar realisasi penerimaan pajak berasal dari pajak penghasilan (PPh) dan realisasi penerimaan PPh meningkat 19,2% pada tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya yang sempat tertunda akibat pandemi Covid-19. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemungkinan agresivitas pajak di masa pandemi Covid-19 yang akan mempengaruhi perekonomian Indonesia dan sebagian besar transaksi di Indonesia.

Tren penggelapan pajak (agresivitas pajak) di Indonesia meningkat dari tahun 2018 ke tahun 2020. Pada tahun 2016 dan 2020 banyak peristiwa dan fenomena yang terjadi di Indonesia, terutama wabah Covid-19 yang muncul pada tahun 2019-2020 menyebabkan banyak perusahaan mengalami penurunan laba, penderitaan kerugian besar, hingga dan termasuk kebangkrutan. Proksi dari agresivitas pajak dapat dilihat dari nilai ETR (Yuliana, 2018). Nilai ETR menunjukkan kecenderungan tingkat penghindaran pajak yang tinggi. Semakin rendah nilai ETR, semakin besar ukuran perusahaan dan penghindaran pajak.

Banyak perusahaan perbankan di dunia mengumumkan keterlibatan mereka dalam agresivitas pajak, termasuk bank Swiss HSBC (Hong Kong dan Shanghai Banking Corporation) atau bank terbesar kedua di dunia, yang telah terbukti membantu 106.000 nasabah di 203 negara yang terlibat dalam agresi pajak dengan memindahkan keuangan atau mengoperasikan skema pengurangan pajak domestik yang agresif. HSBC terbukti memiliki lebih dari 1,4 triliun rekening nasabah, HSBC memiliki kantor di Indonesia, sehingga dapat mempengaruhi atau terlibat dalam agresivitas pajak. Ditambah kasus PT Bank Panin yang terbukti bersalah melakukan penghindaran

**Anggraeni, Roswinna, Priatna. Lathifah & Ahada**  
Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak  
Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI

pajak (tax evasion) pada tahun 2016 dengan menyuap tim penyidik pajak Direktorat Jenderal Pajak (DJP) (Kementerian Keuangan). Kondisi ini terjadi, ketika kontrak putus karena kewajiban membayar, Angin Prayitno, Direktur Audit dan Penagihan DJP, dan mantan Direktur Kerja Sama dan Pendukung Departemen Audit DJP Dadan Ramdani dikabarkan yang menerima suap 14,573 miliar rupiah dari PT Bank Panin (CNBC Indonesia 2021).

Faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah leverage. Leverage merupakan kemampuan modal perusahaan untuk menjalankan usahanya yang berasal dari hutang. Semakin tinggi hutang perusahaan, semakin banyak biaya bunga yang harus dibayar perusahaan, yang memakan laba sebelum pajak dan dengan demikian menurunkan beban pajak perusahaan. Ada beberapa ukuran yang digunakan untuk leverage, salah satunya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah proksi yang digunakan untuk mengukur jumlah yang dibiayai oleh total hutang perusahaan. Penelitian (Abdullah, 2020; Armahdi, 2019; Chusnawan, 2019; Jaya, 2018; Ramadani & Hartiyah, 2020; Simamora & Rahayu, 2020) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh namun pengaruhnya negatif terhadap agresivitas pajak. Penelitian diatas bertentangan dengan penelitian (Permata et al., 2018; Wijaya, 2019) bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kemudian faktor lain yang dianggap dapat mengukur tingkat agresivitas pajak adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasinya (Apriliana, 2022). Return on Assets (ROA) adalah proksi yang mencerminkan profitabilitas perusahaan. Studi yang dilakukan (Armahdi, 2019; Azis & Widianingsih, 2021; Dewi & Noviyari, 2017; Irawati et al., 2020; Maulana, 2020; Windaswari & Merkusiwati, 2018) menunjukkan bahwa profitabilitas mendukung terjadinya agresivitas pajak. Sementara menurut penelitian (Ann & Manurung, 2019) dan (Budianti & Curry, 2018), return on assets (ROA) berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan penelitian (Permata et al., 2018) yang menyatakan bahwa ROA (Return On Assets) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas merupakan penentu beban pajak karena perusahaan dengan laba lebih tinggi membayar pajak lebih tinggi. Sebaliknya, ketika keuntungan perusahaan kecil, pajak yang dibayarkan juga kecil, dan ketika perusahaan bangkrut, bahkan tidak membayar pajak. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan selama periode waktu tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan persediaan. Ada beberapa ukuran profitabilitas, salah satunya adalah ROA (return on assets). ROA mengukur efisiensi perusahaan, dan ROA juga dapat digunakan untuk mengukur laba bersih perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin banyak keuntungan yang dihasilkan perusahaan, yang mengarah pada manajemen aset yang lebih baik dan meningkatkan keuntungan perusahaan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Leverage merupakan rasio mengenai jumlah hutang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai operasinya (Darmawan & Sukartha, 2014). Hutang usaha adalah metrik yang mencerminkan jumlah modal pinjaman yang disediakan oleh perusahaan untuk operasinya. Perhitungan rasio leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan berasal dari aset pinjaman perusahaan. Ketika sebuah perusahaan memiliki sumber hutang yang besar, ia membayar biaya bunga yang tinggi kepada kreditur. Beban bunga mengurangi laba, dalam hal ini laba mengurangi beban pajak periode berjalan. Perusahaan dapat menggunakan tingkat leverage untuk mengurangi keuntungan dan mengurangi beban pajak (Hanafi, 2005). Rasio leverage yang lebih tinggi untuk unit bisnis dapat mengindikasikan bahwa jumlah pendanaan yang diterima unit bisnis dari pihak ketiga menghasilkan tingkat bunga yang lebih tinggi untuk unit bisnis tersebut. Ketika biaya bunga tinggi,

**Anggraeni, Roswinna, Priatna. Lathifah & Ahada**  
Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak  
Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI

salah satu strateginya adalah mengurangi laba sebelum pajak sehingga pembayaran pajak perusahaan relatif kecil. Porsi bunga itu sendiri dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak. Perusahaan yang menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan menerima penghasilan kena pajak yang relatif kecil dibandingkan dengan transaksi yang menerbitkan saham untuk membiayai operasinya. Dengan laba kena pajak yang kecil akan mengurangi sisa kewajiban pajak perusahaan (Budianti & Curry, 2018). Perhitungan leverage mempengaruhi agresivitas pajak, jika tingkat leverage perusahaan relatif tinggi maka perusahaan harus membayar beban bunga yang relatif tinggi. Adanya pendapatan bunga dapat melemahkan keuntungan perusahaan, dengan kata lain Pajak yang terutang berkurang. Dengan beban pajak yang relatif rendah, maka perusahaan dapat meminimalkan agresivitas pajaknya (Lestari et al., 2020; Liani & Saifudin, 2020).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada titik waktu tertentu untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk beroperasi secara efisien (Azzahra Dita Reminda, 2017). Profitabilitas yang tinggi dari suatu perusahaan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan karena menunjukkan keberhasilan tindakan manajemen dalam bisnis perusahaan. Di sisi lain, ketika profitabilitas tinggi, harga saham perusahaan rendah, investor biasanya tidak tertarik untuk berinvestasi dan bahkan mungkin menanamkan modal (Chusnawan, 2019). Hal ini sesuai dengan temuan penelitian (Reminda, 2017) bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap insentif pajak, namun temuan penelitian (Jaya, 2018) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian (Makhfudloh et al., 2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dalam analisis neraca, return on assets (ROA) dianggap sebagai ukuran keberhasilan perusahaan. Pengembalian aset (ROA) mengukur keuntungan perusahaan dari operasi masa lalu dan proyeksi masa depan. Dalam penelitian ini, ROA digunakan sebagai ukuran profitabilitas karena return on assets (ROA) dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari penggunaan asetnya. Semakin tinggi pengembalian modal yang diinvestasikan (ROA), semakin baik profitabilitas perusahaan. Pengembalian aset (ROA) meningkatkan tarif pajak efektif (ETR), sehingga pengembalian aset (ROA) secara positif mempengaruhi tarif pajak efektif (ETR). Namun, seiring berjalannya waktu dan ketika kebijakan perpajakan berubah, hubungan antara return on assets (ROA) dan effective tax rate (ETR) menjadi negatif (Hanafi, 2005).

Agresivitas pajak merupakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh sebagian besar dunia usaha di seluruh dunia (Leksono et al., 2019). Agresivitas pajak ini merupakan aktivitas yang menjelaskan upaya penghindaran pajak (Nugroho & Rosidy, 2019). Agresivitas pajak dapat terwujud dalam bentuk tindakan hukum (perencanaan pajak dan penggelapan pajak) (Wijaya, 2019). Tujuan dari agresivitas pajak adalah untuk meminimalkan beban pajak terhadap perusahaan, dimana kondisi ini dapat merugikan negara. Agresivitas pajak biasanya diimplementasikan melalui perencanaan pajak untuk meningkatkan nilai bisnis. Metode yang tersedia antara lain bagaimana semua pajak dibayar sesuai aturan (legal full), kemungkinan penggelapan pajak dengan melanggar aturan (illegal full), keduanya dilakukan dengan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi pajak yang harus dibayarkan kepada negara. Agresivitas pajak dianggap sebagai penghindaran pajak yang agresif. Perusahaan bisnis menghindari pajak secara agresif, karena menganggap undang-undang perpajakan dianggap lemah. Tujuan utama agresivitas pajak yaitu pengelolaan pendapatan, dimana tingkat agresivitas pajak diukur berdasarkan rasio total laba terhadap pajak. Penghindaran pajak atau penggelapan pajak yang sah didefinisikan sebagai penghindaran pajak yang masih sesuai dengan

**Anggraeni, Roswinna, Priatna. Lathifah & Ahada**  
Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak  
Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI

peraturan perpajakan yang ada dan aman bagi wajib pajak dan hanya mengeksploitasi area abu-abu atau kelemahan perpajakan (Budianti & Curry, 2018; Yartono & Yuliza, 2020). Agresivitas pajak diklasifikasikan sebagai kegiatan transaksional yang tujuan utamanya adalah untuk mengurangi kewajiban perpajakan pengusaha. Tujuan peningkatan kewajiban pajak pengusaha harus menjadi aspek etika dan risiko dari kelompok kepentingan bisnis (Yuliana, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ETR (Effective Tax Ratio) sebagai indikator untuk mengukur agresivitas pajak, dimana sejalan dengan penelitian (Hidayati et al., 2021; Hutagalung & Ismail, 2020; Malau, 2021; Ramadani & Hartiyah, 2020; Yuliana, 2018). Tarif Pajak Efektif (ETR) didefinisikan sebagai proksi yang digunakan untuk mengukur penghindaran pajak dengan menunjukkan persentase pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Sistem metrik komparatif digunakan untuk mengukur tarif pajak efektif (ETR), yang merupakan Perbandingan beban pajak penghasilan dan laba sebelum pajak (Yuliana, 2018).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (Komar Priatna et al., 2020; Limakrisna et al., 2018; Priatna et al., 2017; Priatna & Anggraeni, 2022; Priatna & Roswinna, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap pada tahun 2019 sampai 2021 yang berjumlah 56 Bank konvensional.

Untuk Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Kriteria-kriteria yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan perbankan yang menyampaikan laporan keuangan pada periode 2019 sampai 2021
3. Perusahaan perbankan yang menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit pada 31 Desember pada periode 2019 sampai 2021.
4. Perusahaan sektor perbankan yang baru mendaftarkan diri pada Bursa Efek Indonesia tahun 2002-2022

Berdasarkan kriteria, peneliti mengambil sampel sebanyak 31 perbankan, dimana bank tersebut memenuhi persyaratan Teknik sampling diatas. Untuk uji analisis hipotesis, peneliti menggunakan analisis regresi data panel menggunakan Eviews-10.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ETR (Effective Tax Ratio) sebagai indikator untuk mengukur agresivitas pajak dalam kaitannya dengan penelitian (Hidayati et al., 2021; Hutagalung & Ismail, 2020; Malau, 2021; Ramadani & Hartiyah, 2020; Yuliana, 2018). Tarif Pajak Efektif (ETR) didefinisikan sebagai proksi yang digunakan untuk mengukur penghindaran pajak dengan menunjukkan persentase pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Sistem metrik komparatif digunakan untuk mengukur tarif pajak efektif (ETR), yang merupakan Perbandingan beban pajak penghasilan dan laba sebelum pajak (Yuliana, 2018).

**Tabel 1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	Y	C	X1	X2
Mean	0.348343	1.000000	666.2258	0.492473
Median	0.250000	1.000000	480.0000	0.640000
Maximum	8.150000	1.000000	13446.00	5.160000

**Anggraeni, Roswinna, Priatna. Lathifah & Ahada**  
 Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak  
 Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI

Minimum	-0.870000	1.000000	20.00000	-15.89000
Std. Dev.	0.949608	0.000000	1370.850	3.209241
Skewness	6.650054	NA	8.845495	-3.088921
Kurtosis	52.65854	NA	82.99931	14.71402
Jarque-Bera	10241.09	NA	26012.34	679.6130
Probability	0.000000	NA	0.000000	0.000000
Sum	32.39590	93.00000	61959.00	4
Sum Sq. Dev.	82.96153	0.000000	1.73E+08	947.5289
Observations	93	93	93	93

Sumber: Data Sekunder yang telah di olah dengan Eviews-10

Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang diteliti adalah 93 sampel data dari 31 perusahaan yang diikutsertakan dalam penelitian selama tiga periode yaitu tahun 2019, 2020 dan 2021. Variabel agresivitas pajak diukur dengan tarif pajak efektif (ETR) yang nilai terendahnya adalah -0,87 dan yang tertinggi adalah 8.15, artinya bahwa semakin rendah tarif pajak efektif (ETR) yang dimiliki perusahaan maka semakin agresif kegiatan agresivitas pajak yang dilakukan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 menunjukkan agresivitas pajak yang cukup, karena rata-rata agresivitas pajak dari 31 perusahaan yang diteliti adalah 0,35, yang menunjukkan nilai ETR yang relatif rendah untuk 31 sampel tersebut menunjukkan perusahaan perbankan terpilih dengan standar deviasi 0,95.

Variabel rasio leverage (DER) menunjukkan nilai minimum 20 dan nilai maksimum 13446, yang berarti bahwa semakin tinggi rasio leverage (DER) berarti hutang perusahaan relatif tinggi. Semakin tinggi hutang perusahaan, semakin tinggi biaya bunga utang yang dibayar perusahaan, dan biaya bunga yang tinggi mengurangi laba sebelum pajak, yang dapat menurunkan agresivitas pajak. Semakin tinggi rasio leverage perusahaan (DER), semakin rendah agresivitas pajak. Rata-rata nilai DER sebesar 666,3 menunjukkan nilai DER yang relatif tinggi pada 31 sampel bank terpilih dengan nilai standar deviasi 1370,8.

Profit Variability yang diukur dengan Return on Assets (ROA) menunjukkan nilai minimal - 15.89 dan nilai maksimal 5.16. Hal ini berarti bahwa, semakin tinggi rasio ROA, semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Peningkatan profitabilitas perusahaan meningkatkan laba kena pajak yang berdampak pada peningkatan tarif pajak efektif (ETR) yang diterima oleh perusahaan, sehingga ROA dianggap memberikan pengaruh terhadap tarif pajak efektif (ETR) yang digunakan untuk mengukur sejauhmana perusahaan dapat melakukan agresivitas pajak, sebab perusahaan berusaha untuk membayar beban pajak lebih rendah dari yang seharusnya. Nilai rata-rata ROA sebesar 0,493 yang menunjukkan nilai ROA relatif tinggi pada 31 bank sampel terpilih dengan standar deviasi 3,21.

**Tabel 2**  
**Hasil Regresi Fixed Effect Model**

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 11/15/22 Time: 16:07
Sample: 2019 2021
Periods included: 3
Cross-sections included: 31
Total panel (balanced) observations: 93
Linear estimation after one-step weighting matrix
White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)

**Anggraeni, Roswinna, Priatna. Lathifah & Ahada**  
 Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak  
 Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.270048	0.007649	35.30486	0.0000
X1	-1.00E-06	1.34E-06	-0.746912	0.4580
X2	0.160341	0.008247	19.44231	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.915083	Mean dependent var		3.199253
Adjusted R-squared	0.869794	S.D. dependent var		6.281033
S.E. of regression	0.748432	Sum squared resid		33.60900
F-statistic	20.20536	Durbin-Watson stat		2.856872
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.495859	Mean dependent var		0.348343
Sum squared resid	41.82434	Durbin-Watson stat		2.303991

Sumber: Data Sekunder yang telah di olah dengan Eviews-10

Berdasarkan hasil model regresi fixed effect (FEM) pada Tabel 2 menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,270048 dengan probabilitas sebesar 0,0000. Persamaan regresi dengan nilai adjusted R<sup>2</sup> tinggi sebesar 0,869794 menjelaskan bahwa variabilitas agresivitas pajak dipengaruhi oleh leverage dan profitabilitas sebesar 86,97%, sedangkan sisanya sebesar 13,03% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Oleh karena itu, asumsi penggunaan model fixed effect lebih realistis dalam menentukan pengaruh financial leverage dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak, karena model tersebut memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh simultan financial leverage dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan metode estimasi regresi menggunakan model regresi linier efek tetap (FEM) untuk data panel, maka persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$ETR = 0,270048 - 1,00E-06DER + 0,160341ROA + e$$

Persamaan regresi linier untuk data pada panel di atas menunjukkan bahwa ETR memiliki nilai konstanta 0. 270048 artinya jika variabel independen lainnya memiliki nilai tetap (konstan), maka Rasio leverage keuangan (DER) adalah -1,00E-06, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 unit menurunkan agresivitas pajak sebesar 0,0001 unit, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai konstan. Semakin tinggi DER, atau leverage keuangan perusahaan, semakin rendah agresivitas pajak dan sebaliknya. Maka DERnya adalah 0,0001%. Koefisien regresi profitabilitas (ROA) sebesar 0,160341 artinya setiap ROA turun sebesar 1 satuan, agresivitas pajak turun sebesar 16,03 satuan, pada kondisi variabel lain tetap dan konstan maka ROA sebesar 16,03%.

Menurut (Priatna, 2020) nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan nilai adjusted R<sup>2</sup> model regresi untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil yang diperoleh dari uji koefisien determinasi dengan nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0.869794 yang berarti 86.97% variasi agresivitas pajak dapat mempengaruhi leverage dan profitabilitas. Meskipun 13,03% agresivitas pajak dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian variabel independen mempengaruhi variabel dependen, artinya perusahaan dapat meminimalkan variabel independen tersebut untuk mengurangi agresivitas pajak penghasilan badan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan uji koefisien determinasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial leverage* (DER) dan *return on equity* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak sebesar 86,97%. Berdasarkan uji F, Leverage dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, artinya Agresivitas Pajak sangat bergantung pada variabel Leverage dan Profitabilitas.

Secara parsial, hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan, dimana DER digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat membayar hutangnya dalam jangka pendek dan jangka panjang, atau untuk mengukur jumlah kas yang dihasilkan oleh hutang. Peningkatan penggunaan hutang mengindikasikan kemungkinan perusahaan akan mengalami kesulitan membayar atau melunasi hutang tersebut. Tingkat DER yang lebih rendah merupakan sinyal yang baik dari perusahaan kepada investor. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2, probabilitas DER sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05, sehingga perusahaan perbankan menggunakan utang untuk membiayai perpajakan yang agresif. Leverage memiliki hubungan negatif dan menurut penelitian tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. (Ansari et al., 2019; Armahdi, 2019; Hidayat & Damayanti, 2021; Hutagalung & Ismail, 2020; Istiqomah & Trisnaningsih, 2022; Jaya, 2018; JayantoPurba & Dwi, 2020; W et al., 2017; Wahyuni et al., 2021) yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Permata et al., 2018; Wijaya, 2019) bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Selanjutnya, secara parsial, Hasil penelitian ini sesuai dengan signaling theory, dimana profitabilitas yang diukur dengan ROA merupakan rasio yang menunjukkan ROA perusahaan yang digunakan. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi ETR sebagai ukuran agresivitas pajak. Sebaliknya jika profitabilitas perusahaan baik, maka perusahaan membayar pajak penghasilan badan yang lebih tinggi, sehingga kecenderungan agresivitas pajak dalam hal ini lebih besar dan peluangnya tinggi. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis awal bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh perusahaan (Armahdi, 2019; Gemilang, 2017; Lestari et al., 2020; Liani & Saifudin, 2020; Moeljono, 2020; Mustofa et al., 2021; Shintya Devi & Krisna Dewi, 2019) bahwa ROA mendukung peningkatan agresivitas pajak, sedangkan Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian (Ann & Manurung, 2019; Budianti & Curry, 2018; Permata et al., 2018) bahwa Return On Assets (ROA) tidak mendukung terhadap agresivitas pajak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Fluktuasi leverage dan profitabilitas akan mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan perbankan tahun 2019-2021.
2. Secara parsial, Leverage keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, karena utang perusahaan menghasilkan pembayaran tetap atau bunga. Beban bunga yang dibayarkan perusahaan dapat mengurangi penghasilan kena pajak yang berfungsi untuk meringankan beban pajak. Semakin tinggi *financial leverage*, semakin tinggi biaya bunga untuk penghindaran pajak, sehingga agresivitas pajak kecil kemungkinan terjadi.
3. Secara parsial, Profitabilitas mendukung terjadinya agresivitas pajak, karena perusahaan dengan laba tinggi cenderung melakukan kegiatan untuk menghindari pajak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *return on asset*, semakin tinggi laba kena pajak, sehingga agresivitas pajak besar kemungkinan dilakukan oleh perusahaan



4. Secara simultan, financial leverage dan profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Artinya, jika leverage dan profitabilitas dijadikan dalam model yang sama, memiliki pengaruh signifikan pada terjadinya agresivitas pajak pada suatu perusahaan.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Saran praktis:
  - a. Perusahaan dapat menstabilkan hutang perusahaan, sebab ketika utang perusahaan yang meningkat menghasilkan beban tetap atau bunga. Beban bunga utang yang dibayarkan perusahaan merupakan strategi untuk mengurangi laba sebelum pajak sehingga pajak yang dibayarkan perusahaan relatif rendah. Perusahaan yang bergantung pembiayaannya pada hutang, mengakibatkan laba kena pajak menjadi rendah, walaupun agresivitas pajak menjadi tidak dilakukan tapi perusahaan menjadi sulit memaksimalkan keuntungan pada jangka Panjang.
  - b. Pemerintah memperketat dan memperjelas peraturan perencanaan pajak, dengan meminimalkan celah korporasi untuk mengurangi beban pajak, walau perusahaan sedang dalam kondisi penerimaan laba yang tinggi sehingga perusahaan tetap melakukan kewajibannya untuk menyetorkan pajak atas penghasilan badannya tanpa harus melegalkan konteks penghindaran pajak yang terlalu beresiko. Di saat seperti ini, perusahaan bisnis perlu memprioritaskan dan mempertimbangkan kegiatan apa saja yang dapat digunakan untuk penurunan pajak yang lebih baik dan aman daripada memprioritaskan agresivitas pajak.
2. Saran Teoritis
  - a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, tetapi leverage berpengaruh negatif secara parsial.
  - b. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang terkait dengan agresivitas pajak dan menggunakan proksi lain, seperti Book Tax Difference (BTD) dan Discretionary untuk mengembangkan faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak dalam meningkatkan penerimaan pajak pemerintah atas pajak penghasilan badan.

## REFERENCE

- Abdullah, I. (2020). PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*. PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN | Abdullah | Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (umsu.ac.id)
- Ann, S., & Manurung, A. H. (2019). Company Size To Aggressive Tax Rate. *Archives of Business Research*.
- Ansari, U., Alam, S., de Villiers, C. J., Barnard, P., Lawrence, S. F. Stewart, Carroll, A. B., Huseynov, F., Klamm, B. K., Jane, G., World, E. V., Europe, E. V., Eurozone, E. V., Anku-Tsede, O., Deffor, E. W., Dyreng, S. D., Hoopes, J. L., Wilde, J. H., Abukari, A. J., Abdul-Hamid, I. K., ... Greening, D. W. (2019). The relationship between CSR and tax avoidance. *Journal of Accounting and Public Policy*.
- Apriliana, N. (2022). Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Cendekia Keuangan*.
- Armahdi, S. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AGRESIVITAS PAJAK (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016). *Humano: Jurnal Penelitian*.

**Anggraeni, Roswinna, Priatna. Lathifah & Ahada**  
Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak  
Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI

- Azis, M. T., & Widianingsih, I. U. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BEI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen: Jurnal Ilmiah Multi Science*.
- Azzahra Dita Reminda. (2017). PENGARUH CORPORATE SOCIAL REponsibility , PROFITABILITAS , UKURAN PERUSAHAAN DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK ( Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2015 ). *JOM Fekon*.
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 4*.
- Chusnawan, A. M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Corporate Social Responsibility, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Darmawan, I., & Sukartha, I. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Dewi, N. L. P. P., & Noviori, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*.
- Gemilang, D. N. (2017). Pegaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2013-2015). *Skripsi : IAIN Surakarta*.
- Hanafi, M. M. dan A. H. (2005). Analisis Laporan Keuangan Edisi Kedua. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Hidayat, I. R., & Damayanti, T. W. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak: Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Proaksi*, 8(2), 329–343.
- Hidayati, F., Kusbandiyah, A., Pramono, H., & Pandansari, T. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*.
- Hutagalung, M. M., & Ismail, M. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*.
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*.
- Istiqomah, A., & Trisnarningsih, S. (2022). Pengaruh Thin Capitalization, Intensitas Persediaan, Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 160–172.
- Jaya, F. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di BEI 2013-2016). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)*.
- JayantoPurba, C. V, & Dwi, H. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage, Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya yang Terdaftar di BEI. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Komar Priatna, D., Devia Indriyani, & Winna Roswinna. (2020). EFFECT OF WORK COMPENSATION AND MOTIVATION TOWARDS PRODUCTIVITY OF WORKERS (A SURVEY IN PT. NECIS INDAH CEMERLANG BANDUNG). *Dinasti International Journal of Management Science*, 1(4).
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013–2017. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*.

**Anggraeni, Roswinna, Priatna. Lathifah & Ahada**  
Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak  
Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI

- Lestari, N., Arafat, Y., & Valianti, R. M. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*.
- Liani, A. V., & Saifudin, S. (2020). LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN CAPITAL INTENSITY : IMPLIKASINYA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *Solusi*.
- Limakrisna, N., Komar Priatna, D., & Roswina, W. (2018). Building Customer Loyalty. *International Journal of Engineering & Technology*.
- Makhfudloh, F., Herawati, N., & Wulandari, A. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Perencanaan Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*.
- Malau, M. S. M. B. (2021). Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage Terhadap Agresivitas Pajak: Profitabilitas Sebagai Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*.
- Maulana, I. A. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*.
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*.
- Mustofa, M. A., Amini, M., & Djaddang, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Capital Intensity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*.
- Nugroho, R., & Rosidy, D. (2019). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMPENSASI EKSEKUTIF TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *INFO ARTHA*.
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*.
- Priatna, D. K. (2020). EVALUATION OF EDUCATION AND TRAINING PROGRAM FOR CIVIL SERVANTS: A NEW APPROACH TO IMPROVING EMPLOYEE PRODUCTIVITY. *Sosiohumaniora*.
- Priatna, D. K., & Anggraeni, A. F. (2022). *Job Satisfaction and Organizational Commitment as Factors Affecting Employee Withdrawal at Army Flight Center*. 3(3), 122–135.
- Priatna, D. K., Limakrisna, N., & Roswinna, W. (2017). Model of consumer behavior intention. *International Journal of Economic Research*.
- Priatna, D. K., & Roswinna, W. (2019). Influence leadership motivation and performance of employees at Bank Rakyat Indonesia Subang Branch Office. *Test Engineering and Management*.
- Ramadani, D. C., & Hartiyah, S. (2020). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LEVERAGE, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2018). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*.
- Reminda, A. D. (2017). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK ( Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2015 ). *JOM Fekon*.
- Shintya Devi, D. A. N., & Krisna Dewi, L. G. (2019). Pengaruh Profitabilitas pada Agresivitas Pajak dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Simamora, A. M., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Mitra Manajemen*.
- Wahyuni, K., Aditya, E. M., & Indarti, I. (2021). Pengaruh Leverage, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Management & Accounting Expose*.
- Wijaya, D. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *WIDYAKALA JOURNAL*.
- Windaswari, K. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*.

**Anggraeni, Roswinna, Priatna. Lathifah & Ahada**

Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak  
Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI

- Yartono, N., & Yuliza, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Orphanet Journal of Rare Diseases*.
- Yuliana, I. F. (2018). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, capital intensity dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017). *Journal of Chemical Information and Modeling*.